

PERKEMBANGAN STUDI AL-QUR'AN DI ERA KONTEMPORER: TANTANGAN DAN PELUANG

Ali Akbar, Zul Fahmi, Fatih Dzaki Zuhdi Mustafa Darmizah

'Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Email penulis : ali.akbar@uin-suska.ac.id, 12530213242@students.uinsuskariau.com,
faatihdzakimustafa@gmail.com

Abstrak

In modern times, the study of the Qur'an has seen major changes in methods, approaches, and areas of focus. The fast-changing social, political, and technological environment has greatly influenced how Muslims understand and interpret the Qur'an today. This article explores how the study of the Qur'an has changed, the challenges faced by scholars and religious leaders, and the new opportunities brought by advances in science and digital technology. The research uses a descriptive-analytical approach with up-to-date literature. The findings show that the modern era has created new ways to connect the text of the Qur'an with broader contexts, while also requiring careful attention to preserve the authenticity of its interpretation.

Keywords: Qur'an study, contemporary, interpretation methodology, challenges, opportunities..

Abstrak

Studi Al-Qur'an di masa kini telah mengalami kemajuan yang cukup besar, baik dalam cara penyampaian, pendekatan yang digunakan, maupun hal-hal yang dipelajari. Perubahan-perubahan di bidang sosial, politik, dan teknologi terkini sangat memengaruhi bagaimana umat Islam memahami dan menerjemahkan isi Al-Qur'an. Artikel ini membahas bagaimana terjadi pergeseran dalam cara mempelajari Al-Qur'an, kesulitan yang dihadapi oleh para pengajar dan tokoh agama, serta peluang baru yang muncul karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan memakai sumber-sumber karya ilmiah terkini. Hasilnya menunjukkan bahwa masa kini memberikan ruang untuk berdiskusi lebih lebarkan antara teks Al-Qur'an dan situasi di sekitarnya, sekaligus meminta para ahli untuk lebih berhati-hati dalam menjaga nilai asli dari tafsir Al-Qur'an.

Kata kunci: Studi Al-Qur'an, Masa Kini, Metode Tafsir, Tantangan, Peluang

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 613
Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Latar belakang

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memegang posisi sentral dalam semua aspek kehidupan umat Muslim. Sejak awal munculnya Islam, para ulama telah berusaha memahami, menerjemahkan, dan mengkaji isi Al-Qur'an menggunakan berbagai metode yang terus berkembang seiring waktu. Dalam masa klasik, studi Al-Qur'an lebih fokus pada aspek bahasa, hukum, dan teologi dengan pendekatan tekstual dan tradisional. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan, studi Al-Qur'an mulai berkembang menjadi lebih luas dan dinamis.¹

Di era kontemporer, kemajuan teknologi informasi, globalisasi, dan perubahan cara berpikir manusia memberikan dampak besar terhadap cara memahami Al-Qur'an. Munculnya berbagai aliran pemikiran modern seperti hermeneutika, kontekstualisasi, dan pendekatan multidisiplin (sosiologis, historis, dan antropologis) membuka cakrawala baru dalam studi Al-Qur'an.² Pendekatan ini memungkinkan Al-Qur'an dibaca dengan lebih relevan terhadap isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya di masa kini tanpa mengabaikan nilai-nilai asli wahyu.

Namun, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai tantangan. Terjadinya liberalisasi pemikiran, munculnya tafsir-tafsir baru yang sering kali kontroversial, serta penggunaan media digital dalam menyebarkan tafsir populer menjadi tantangan besar bagi akademisi dan masyarakat Muslim³. Tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara keaslian pesan Al-Qur'an dengan tantangan yang terus berubah di masa kini.

Di sisi lain, era kontemporer juga membawa peluang besar bagi pengembangan studi Al-Qur'an.

Digitalisasi manuskrip dan kitab tafsir klasik, akses terbuka terhadap sumber-sumber ilmiah, serta munculnya kajian tematik seperti tafsir terkait gender, lingkungan, dan kemanusiaan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap relevan hingga kini.⁴ Dengan demikian, memahami dinamika perkembangan studi Al-Qur'an di era kontemporer menjadi penting agar umat Islam mampu menghadapi tantangan modern sekaligus memperdalam pemahaman mengenai wahyu Tuhan.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang diiringi kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial telah memberikan dampak besar terhadap berbagai bidang ilmu, termasuk studi Al-Qur'an. Dulu, studi Al-Qur'an lebih menekankan pada aspek normatif dan teks secara langsung, tetapi kini telah berkembang dengan menggabungkan berbagai metode dari disiplin ilmu yang beragam, seperti linguistik, sosiologi, antropologi, hingga hermeneutika. Perubahan ini terjadi sebagai respons atas kebutuhan umat Muslim untuk memahami pesan Al-Qur'an secara lebih

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 27.

² Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 10-12.

³ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).

⁴ Ahmad Rafiq, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 43-45.

kontekstual, terutama di tengah tantangan-tantangan yang dihadapi dalam masyarakat modern.¹⁵

Perkembangan Studi Al-Qur'an di Era masa kini

Studi Al-Qur'an telah berubah dari metode tradisional yang bergantung pada manuskrip dan diskusi secara lisan menjadi pendekatan yang lebih modern dan menggunakan teknologi. Dulu, para ulama seperti Imam Al-Tabari atau Ibn Kathir memberikan tafsir dengan menganalisis secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta konteks sejarahnya. Kini, di masa kini, ada kemajuan besar berkat digitalisasi, di mana teks Al-Qur'an bisa diakses dengan cepat melalui aplikasi ponsel atau situs web seperti Quran.com.

Salah satu perkembangan penting adalah munculnya bidang humaniora digital, yaitu penggunaan alat komputer untuk mempelajari teks seperti Al-Qur'an. Bidang ini memungkinkan analisis data dalam jumlah besar dari ribuan manuskrip kuno, sehingga orang yang baru belajar bisa dengan mudah memahami variasi bacaan (qira'at) atau pola bahasa dalam Al-Qur'an. Contohnya, proyek Corpus Coranicum di Jerman menggunakan perangkat lunak untuk membandingkan versi Al-Qur'an yang awal dengan versi saat ini, memberikan pemahaman baru tentang perubahan teks tersebut. Bagi pemula, ini berarti belajar Al-Qur'an tidak lagi hanya melalui buku tebal, tetapi juga melalui visualisasi interaktif yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam dua dekade terakhir ini, cara memahami Al-Qur'an telah berubah dari pendekatan tradisional menjadi lebih terbuka dan berpikir rasional. Beberapa tokoh seperti Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, dan Muhammad Syahrur berusaha menyelaraskan isi Al-Qur'an dengan kehidupan sosial yang ada saat ini.⁶

Selain itu, lembaga pendidikan Islam kini mulai mengajarkan bagaimana memahami Al-Qur'an secara tema (maudhu'i), secara ilmiah, bahkan melalui media digital. Adanya media digital juga membantu masyarakat mengakses berbagai penafsiran klasik dan modern yang sebelumnya sulit diperoleh.⁷

Peluang dalam Studi Al-Qur'an di masa sekarang

Era sekarang memberikan peluang besar untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama karena teknologi membantu memperluas cara akses dan memperdalam pemahaman. Pertama, digitalisasi tafsir menjadi sangat penting. Tafsir klasik seperti Tafsir Al-Jalalayn atau Tafsir Ibnu Katsir kini tersedia dalam bentuk database online yang bisa dicari berdasarkan kata kunci. Ini memudahkan pemula untuk menemukan makna ayat tertentu tanpa harus membaca seluruh buku. Misalkan, aplikasi seperti Al-Quran Indonesia menyediakan tafsir digital lengkap dengan suara bacaan. Pembelajar bisa mendengar ayat dibaca secara tartil sekaligus membaca penjelasannya.

Kedua, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam melakukan penelitian mengubah cara studi Al-Qur'an. AI bisa menganalisis pola makna dalam ayat, seperti kaitan antara pembicaraan tentang keadilan di surah Al-Ma'un dengan isu kemiskinan di masa kini. Contoh proyek seperti

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2011), hlm. 27.

⁶ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982).

⁷ Ahmad Rafiq, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45-47.

Tanzil.net menggunakan algoritma untuk menemukan konteks sejarah ayat, sehingga memudahkan pembelajaran dan memperlebar wawasan. Hal ini juga memperkuat pendidikan global, misalnya platform seperti Khan Academy atau situs khusus Islam bisa menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan materi digital. Hal ini memungkinkan pemula di berbagai wilayah dunia belajar tanpa terbatas oleh lokasi.

Selain itu, kolaborasi antar ulama dan peneliti pun semakin mudah berkat media digital. Forum seperti ResearchGate bisa menjadi tempat berbagi ide mengenai tafsir Al-Qur'an secara langsung, sehingga terbentuk komunitas belajar yang dinamis. Bagi orang awam ini berarti bisa mengakses sumber daya premium secara gratis, yang bertujuan memperkuat keyakinan dan pemahaman ilmu tentang Al-Qur'an.

Di sisi lain, masa kini juga membawa banyak kesempatan. Pertama, teknologi menawarkan akses yang lebih mudah ke manuskrip, penjelasan klasik, dan karya ilmiah tentang Al-Qur'an. Kedua, pendekatan yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu bisa membantu memahami Al-Qur'an dalam konteks kehidupan masa kini. Ketiga, perkembangan kajian tentang gender, lingkungan, serta Islam humanis dalam tafsir Al-Qur'an menunjukkan bagaimana para ulama Muslim aktif menghadapi berbagai isu kemanusiaan secara global.⁸

Kesempatan ini bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pemahaman Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks, moderat, dan bisa memberikan solusi.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun peluang belajar Al-Qur'an menggunakan cara modern terlihat bagus, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Pertama, isu mengenai keaslian dan kebenaran isi tafsir menjadi masalah besar. Saat tafsir ditulis ulang atau dimasukkan ke dalam format digital, bisa terjadi kesalahan atau manipulasi, terutama jika sumber aslinya tidak dicek secara menyeluruh. Pemula mungkin tergoda untuk mengandalkan informasi dari internet yang tidak pasti, sehingga bisa menghasilkan pemahaman yang salah. Contohnya, penyebaran berita palsu mengenai ayat Al-Qur'an di media sosial sering membingungkan pemahaman yang sebenarnya benar.

Kedua, perbedaan akses ke teknologi menghambat kesetaraan dalam belajar. Di beberapa negara, tidak semua orang punya perangkat atau koneksi internet yang stabil, jadi cara belajar Al-Qur'an secara tradisional masih lebih umum digunakan oleh kelompok tertentu. Meski teknologi memberikan inovasi, penggunaannya membutuhkan kemampuan teknis yang belum merata, sehingga ada sebagian pembelajar yang kesulitan mengikuti.

Ketiga, penggunaan mesin otomatis dalam belajar Al-Qur'an bisa membawa risiko etika. Jika AI digunakan untuk menganalisis ayat, nuansa spiritual dan makna mendalam dalam pembelajaran bisa berkurang. Karena belajar Al-Qur'an membutuhkan pemahaman berdasarkan hati dan hikmat, bukan hanya logika, beberapa ulama khawatir algoritma tidak bisa memahami konteks budaya atau pendapat manusia dalam menerjemahkan ayat. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang hati-hati, di mana teknologi hanya sebagai tambahan, bukan pengganti usaha manusia.

Perkembangan ini juga diiringi beberapa tantangan. Yang pertama adalah munculnya berbagai penafsiran yang berbeda, yang sering menimbulkan perdebatan di kalangan umat Islam.

⁸ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).

Selanjutnya, pengaruh dari kebebasan berpikir dan pemikiran sekular bisa mengganggu nilai-nilai dasar agama. Tantangan ketiga adalah soal otentisitas dan kualitas ilmu agama, karena adanya penyebaran informasi keislaman yang belum diverifikasi lewat media sosial. ⁹Selain itu, generasi muda umat Islam cenderung lebih terpengaruh oleh tafsir yang cepat dan populer, dibandingkan tafsir yang dalam dan ilmiah.

Kesimpulan

Perkembangan belajar Al-Qur'an di zaman sekarang adalah gabungan antara peninggalan tradisional dan ide-ide modern yang selalu berkembang. Ada tantangan seperti memastikan keaslian materi dan kesenjangan akses teknologi yang perlu diperbaiki. Namun, ada juga peluang besar melalui ilmu humaniora digital, tafsir yang menggunakan teknologi, serta otomatisasi dalam studi agama yang bisa memperkaya pemahaman kita. Bagi pemula, ini adalah kesempatan untuk terlibat aktif: mulailah dengan aplikasi sederhana, periksa sumber yang valid, dan gunakan teknologi dengan bimbingan ulama. Dengan cara ini, belajar Al-Qur'an tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi sarana pencerahan bagi umat manusia. Masa depan cerah, selama kita mengarahinya dengan bijak, menggabungkan iman dan ilmu untuk generasi berikutnya.

Studi Al-Qur'an di masa kini menunjukkan perkembangan yang baik karena munculnya pendekatan baru yang lebih sesuai dengan tantangan zaman. Namun, perkembangan ini perlu diiringi dengan tanggung jawab ilmiah dan spiritual agar pesan asli Al-Qur'an tetap jernih dan tidak disimpang. Tantangan seperti perbedaan cara tafsir, pengaruh pemikiran sekular, dan datangnya informasi melalui media digital harus dihadapi dengan cara yang kritis namun tetap menjunjung nilai-nilai Islam. Untuk itu, kerja sama antara para ulama tradisional dan para akademisi modern sangat penting dalam menjaga keakuratan dan relevansi studi Al-Qur'an di masa kini serta masa depan.

DAFTAR FUSTAKA

Abu Zayd, Nasr Hamid. (2003). *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.

Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.

Rafiq, Ahmad. (2015). *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab, M. Quraish. (2011). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Wadud, Amina. (1999). *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York: Oxford University Press.

Puspitasari, D. A. (2021). *Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur'an Digital di Indonesia*. Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir (JPAI). [Artikel membahas kebijakan pentashihan aplikasi

⁹ Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, (New York: Oxford University Press, 1999).

Qur'an Kementerian Agama dan implikasinya terhadap mutu aplikasi digital]. [Ejournal UIN Malang](#)

Perrier, A. (Ed.). (2024). *Islamic Studies and the Digital Humanities* (Introduction / Thematic issue). *Revue des mondes musulmans et de la Méditerranée*. [Isu tematik yang mengeksplorasi integrasi digital humanities dalam studi Islam dan dampaknya pada produksi pengetahuan]. [Journals OpenEdition](#)

Wahid, S. H. (2024). *Exploring the intersection of Islam and digital technology: trends and implications for Islamic studies*. (Journal article). ScienceDirect / Elsevier. [Studi bibliometrik dan tinjauan tentang tren digital dalam studi Islam termasuk studi Al-Qur'an].